

**ANALISIS PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI ORGANISASI
KEMASYARAKATAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH**

(Studi pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

**Ridho Fadilah
NPM : 1551010102
Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019**

**ANALISIS PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI ORGANISASI
KEMASYARAKATAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH**

(Studi Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Madnasir, SE., M.Si.

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019**

ABSTRAK

Gerakan organisasi Islam di Indonesia merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dipelajari ulang kembali, karena mengingat bahwa organisasi Islam merupakan representasi dari umat Islam yang menjadi mayoritas di Indonesia. Hal ini menjadi sebuah gerakan kekuatan baik untuk bidang agama, ekonomi, sosial, maupun politik. Ada beberapa yang mendasari mengapa gerakan organisasi Islam berpengaruh dalam perkembangan ekonomi daerah hal ini dilihat dari adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu pembangunan yang dilakukan Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dalam masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat dengan menggali potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perekonomian masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung) dan relevansinya terhadap perkembangan ekonomi daerah dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perekonomian masyarakat melalui organisasi masyarakat (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung) dan relevansinya terhadap perkembangan ekonomi daerah dalam tinjauan ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini 241 orang yang tergabung dalam keanggotaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah, karyawan dan pelanggan di PT. Sang Surya Ruai Jurai, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah hanya berdampak kecil bagi perekonomian masyarakat Kota Bandar Lampung. beberapa indikator yaitu perubahan sektor perekonomian, pertumbuhan kesempatan kerja, tingkat penyebaran kemudahan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung tidak banyak memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah. Sedangkan menurut perspektif ekonomi Islam Pimpinan Daerah Muhammadiyah juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam program mereka yaitu: menerapkan prinsip *ketauhidan*, prinsip *'adl*, prinsip *nubuwwah*, prinsip *khilafah* dan *ma'ad*. Akan tetapi peran dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi masyarakat belum menyeluruh di Kota Bandar Lampung dikarenakan program ini sedang dalam pengembangan.

Kata Kunci : **Organisasi Kemasyarakatan, Ekonomi Masyarakat, Perkembangan Ekonomi Daerah dan Ekonomi Islam**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131 Tlp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PEREKONOMIAN MASYARAKAT
MELALUI ORGANISASI KEMASYARAKATAN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PERKEMBANGAN
EKONOMI DAERAH (Studi Pada Pimpinan Daerah
Muhammadiyah Bandar Lampung)**

Nama : **Ridho Fadilah**
NPM : **1551010102**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001

Faith Fuadi, M.S.I

NIP. 198512192015031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung. 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI ORGANISASI KEMASYARAKATAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH** (Studi Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung) disusun oleh Nama: **Ridho Fadilah NPM: 1551010102**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.**

Sekretaris : **Agus Kurniawan, M.S.Ak**

Penguji I : **Ahmad Habibi, S.E., M.E**

Penguji II : **Madnasir, S.E., M.Si.**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Dr. Ridwan Ghofur, M.S.I
NIP. 19800801 2003121001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٢

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksanya”. (QS. Al-maidah: 2)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Diponogoro, 2015), h. 106

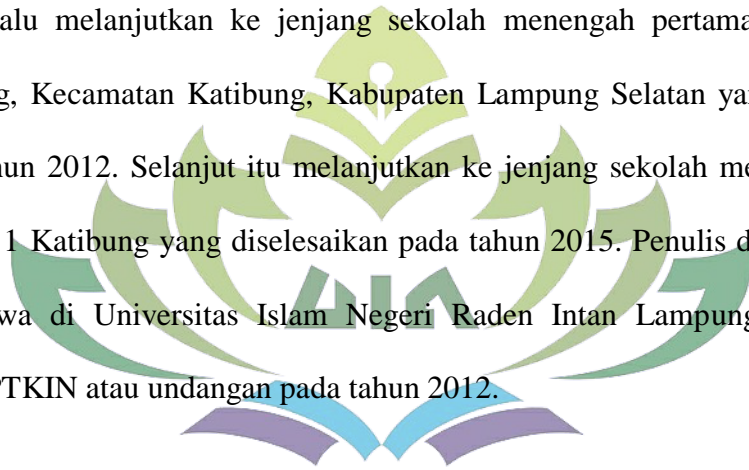
PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Imron dan Ibunda Rosdiana, terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta do'a kalian yang tulus dan tidak pernah berhenti memberikan dukungan moral dan materi serta motivasi disetiap waktuku menuntut ilmu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kedua adik-adikku tercinta Dimas Falah Akbar dan Muhammad Ibnu terimakasih untuk kalian selalu menjadi penghibur dalam setiap lelahku dan selalu menjadi sumber semangat dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita bisa meraih kesuksesan dan membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia serta selalu berusaha menjadi anak yang berbakti kepada orang tua Aamiin.
3. Almaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya, maju dan semakin berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ridho Fadilah dilahirkan di Katibung Lampung Selatan, pada tanggal 17 September 1997 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Imron dan Ibu Rosdiana. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 1 Tanjung Agung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2009. Lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 1 Katibung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2012. Selanjut itu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA N 1 Katibung yang diselesaikan pada tahun 2015. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN atau undangan pada tahun 2012.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perekonomian Masyarakat Melalui Organisasi Kemasyarakatan dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Daerah (Studi Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung)”**. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menegakan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Skripsi yang ditulis ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian, secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Madnasir, S.E M.S.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Fatih Fuadi, M.S.I selaku Pembimbing II telah meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
6. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung dan seluruh pengurus dan juga anggota kelompok yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi serta data-data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
7. Direktur utama PT. Sang Surya Ruai Jurai dan seluruh karyawan yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi serta data-data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat hijrah, Moch Haris Sibukti, Ziki Baihaqi, Aditya Mahendra, Riski M Rasid, Soni Sanjaya, Panji Triantoro, Ali Sodik, dan M Sholeh

Arifin yang selama ini menjadi teman terbaik dalam bertukar informasi, serta memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya prodi Ekonomi Islam D yang selalu bersama selama perkuliahan serta memberikan semangat dan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang memberikan manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya keilmuan yang terkait dengan Ekonomi dan Bisnis.



Bandar Lampung 15 Desember 2019

Penulis

Ridho Fadilah
NPM.1551010102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Luas Wilayah Perkecamatan Kota Bandar Lampung	52
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Bersarkan Wilayah Kecamatan Tahun 2020	53
Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung	54
Tabel 3.4 : Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan Nasional.....	55
Tabel 3.5: Sarana Kantor Pusat, Sarana Pendidikan, Kesehatan, Sosial Dan Ekonomi	60
Tabel 3.6 : Susunan Komisaris Dan Karyawan	61
Tabel 3.7 : Kepemilikan Saham PT. Sang Surya Ruai Jurai.....	62
Tabel 3.8 : Jumlah Aset PT. Sang Surya Ruai Jurai 2016-2018	65
Tabel 4.1 : Daftar Karyawan PT. Sang Surya Ruai Jurai.....	68
Tabel 4.2 :Data Hasil Penjualan PT. Sang Surya Ruai Jurai di Tahun 2016	70
Tabel 4.3 : Data Hasil Penjualan PT. Sang Surya Ruai Jurai di Tahun 2017	70
Tabel 4.4 : Jumlah Pendapatan Karyawan PT. Sang Surya Ruai Jurai.....	71
Tabel 4.5 : Pembagian Usaha Kecil Menengah yang Bermitra di PT. Sang Surya Ruai Jurai.....	72
Tabel 4.6 : Pemilik UKM yang bermitra pada PT. Sang Surya Ruai Jurai.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Konsultasi
2. Surat Permohonan Izin Riset
3. Surat Balasan Izin Riset
4. Pedoman Wawancara



Pedoman Wawancara

A. Wawancara tentang gambaran Umum pada PDM Muhammadiyah, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) dan latar belakang perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai Kota Bandar Lampung

1. Gambaran Umum PDM Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya PDM Bandar Lampung?
 - b. Bagaimana Struktur Organisasi PDM Bandar Lampung?
 - c. Bagaimana Visi dan Misi PDM Muhammadiyah Bandar Lampung?
 - d. Bagaimana Sarana dan Prasarana yang dimiliki PDM Bandar Lampung?
2. Latar belakang perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai
 - a. Bagaimana Dasar pembentukannya perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai?
 - b. Apa Visi dan Misi perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai?
 - c. Apa yang menjadi prinsip berdirinya perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai?
 - d. Apa maksud dan tujuan mendirikan perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai?
 - e. Bagaimana Struktur Kepengurusan perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai?
 - f. Bagaimana jumlah karyawan dan bidang yang ada di perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai?
 - g. Bagaimana Upah pada Karyawan dan berapakah upah karyawan sesuai bidangnya masing-masing?
 - h. Berapakah jumlah Aset perusahaan PT. Sang Surya Ruai Jurai dari tahun 2016-2019?
 - 1) Aset Lancar (Current Asset)
 - 2) Aset Tetap (Fixed Asset)
 - 3) Aset Tak Berwujud (Intangible Asset)

DAFTAR PUSTAKA

- AdiwarmanKarim, *EkonomiMikroIslami* (Jakarta: III T, 2002)
- Ahmad Baso, *NU Studies Pergolokan Antara Funtamentalisme Islam Dan Funtamentalisme Neo Liberal* (Jakarta: Erlangga, 2016)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja WaliPers, 2007)
- Alvien Septian Haerisma, “Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat di Organisasi Masyarakat Muhxammadiyah Kota Cirebon” *Jurnal Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 7 No. 2 (2015)
- Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997)
- Budiono,. *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2014)
- Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta, 2006)
- CholidNarbuko, Abu Ahmadi, *MetodologiPenelitian* (Jakarta: PT BumiAksara, 2012)
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011)
- David Lewis dan Nazneen Kanji, “*Non Govermental Organization and Development*” (London-Newyork: Routledge 2009)
- Deden Suparman, “Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Masyarakat (Ormas) studi Analisis mengenai Pemberdayaan Ekonomi Ummat atas Unit Usaha Sosial Persis, NU, dan Muhammadiyah di Kabupaten Garut”. Edisi Juli Vol. VI No. 1-2. (2012)
- Emzir, *MetodePenlitianPendidikan* (Jakrata: PT Raja Grafindo, 2012)

Erika Nur Aida, Afrida Boedirochminarni, dan Ida Nuraini, “Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Blimbing Karangsari Kota Blitar” *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017

Fahri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Pekanbaru: Unsri Perss, 2002)

Gatot Eddy Pranomo, *Tranformasi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) menjadi Kelompok Kekerasan*, *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol 1 2015

Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

Ilfi Nur Diana, *Hadis Ekonomi*, (Malang : UIN Malang Press, 2015)

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Dan Teknik Penelitan Bidang Kesejahteraan Siosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)

Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Prepestif Teori Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya: Purta Media Nusantara, 2009)

Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2012)

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991)

Lihat Mujahid Quraissy, “Dinamika Gerakan Ekonomi Islam di Indonesia” *jurnal Akham Khazanah Islam*, Vol 3, November, 2014

Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 2013)

Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012)

Muhammad, *Prinsip –Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015)

Munrokim Minasam, dkk, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

NurSindriyanto, BambangSupono, *MetodePenelitianBisnis*, Edisi I, (Yogyakarta: BPFE, 1999)

Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014)

Siwage Dharma Negara, “Membangun Perekonomian Indonesia yang Inklusif Berkelanjutan” *Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, Volume 39, No 1 (2013)

Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Alfabeta: Bandung, 2016)

Sungkono Edi Mulyono, “Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Di Kota Semarang”, *Jurnal Pemberdayaan* (November Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2011)

Surbakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 2007)

Taqiyuddin An-Nabawi, *Membangun Sisten Ekonomi Alternative Perspektif Islam*, terj. Moh Maghfur Wachid, (Surabaya: Risalah Gusti, 2017)

Umer Chaptra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 2016)

Zulganef, *MetodePenelitianSoslal Dan Bisnis* (Yogyakarta : Graham Ilmu, 2013)

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2013)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
G. Krangka Berfikir	13
H. Metode Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORI	 21
A. Tinjauan Umum Perekonomian Masyarakat	21
1. Pengertian Perekonomian Masyarakat	21
2. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat	23
3. Perinsip-Perinsip Ekonomi Masyarakat	25
4. Peranan Organisasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	26
5. Indikator Perkembangan Ekonomi Daerah	28
B. Tinjauan Organisasi Kemasyarakatan	31
2. Pengertian Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)	31
3. Tujuan dan Fungsi Organisasi Kemasyarakatan	33
C. Tinjauan Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam	35
1. Pengertian Ekonomi Islam	35
2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	36
2. Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Islam	42
D. Tinjauan Pustaka	48
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	 51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Letak Geografis Kota Bandar Lampung	51
2. Kondisi Demografis Kota Bandar Lampung	52

B. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kota Bandar Lampung	56
1. Sejarah Singkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung.....	56
2. Struktur Pengurus, Visi Misi, Maksud dan Tujuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung	56
3. Sarana dan Prasarana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung	59
4. Ekonomi Sektor Riil Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung	60
C. Faktor Berkembang dan Tidak Berkembang Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung	63
1. Faktor Penyebab Tidak Berkembang Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung.....	64
2. Faktor Penyebab Tidak Berkembang Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung	65
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	67
A. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dan Relevansinya terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah.....	67
B. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	81
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai **“Analisis Perekonomian Masyarakat Melalui Organisasi Kemasyarakatan Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah”**. Dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, secara ringkas penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini. Adapun penjelasan judul skripsi sebagai berikut:

1. Analisis merupakan penelitian terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. Perekonomian Masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.²
3. Organisasi Kemasyarakatan atau disingkat ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.³

¹Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011), h.58

²Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), h.58

³Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Pasal 1 ayat (1)

4. Relevansi artinya adalah kaitan atau hubungan. secara umum arti dari relevansi adalah kecocokan.⁴
5. Perkembangan Ekonomi Daerah dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan.⁵ Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus menerus yang disertai kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.⁶

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Bagi penulis pentingnya meneliti masalah yang akan diteliti terkait dengan judul skripsi ini bawasanya ingin mengetahui bagaimana peran ormas islam dalam memperbaiki dan mensejahterakan penduduk muslim di Kota Bandar Lampung. Sebagaimana diketahui peran lembaga organisasi kemasyarakatan sangatlah berpengaruh dalam pembangunan ekonomi untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini ditunjukan dengan adanya program ekonomi sektor reel pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung yang

⁴Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h.943

⁵Budiono,. *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2014)

⁶Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2012)

banyak diketahui bahwa orientasi program ekonomi Pimpinan Daerah Muhammadiyah berfokus pada penduduk yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. sehinggakota Bandar Lampung adalah salah satu daerah yang bermayoritas penduduk beragama islam menjadi potensi bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam penerapan program ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yakni Ekonomi Syari'ah. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Ekonomi Pembangunan, yakni salah satu mata kuliah ampuh.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang peran organisasi kemasyarakatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur.

C. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia kini sedang menghadapi tantangan besar. Tantangan ini terkait upaya mengubah pola pertumbuhan ekonomi yang sarat tergantung pada sumber daya alam yang berlimpah dan upah tenaga kerja yang murah, menjadi pola ekonomi yang unklusif (*Inclusive growth*) serta ramah lingkungan dan berkelanjutan (*green growth*). Pertumbuhan yang inklusif didefinisikan sebagai pertumbuhan yang tidak hanya peluang

ekonomi, tetapi juga menjamin akses yang adil bagi seluruh anggota masyarakat terhadap peluang ekonomi yang tercipta.

Indonesia dipandang cukup sukses membangun stabilitas politik dan ekonomi sejak diterpa krisis keuangan dan ekonomi yang parah pada tahun 1997-98. Namun demikian, disamping keberhasilan menciptakan stabilitas ekonomi, Indonesia juga dipandang belum berhasil menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas. Berkualitas dalam hal mengurangi angka kemiskinan, mengurangi ketimpangan sosial, dan mengurangi kerusakan sumber-sumber daya alam dan lingkungan. Dibalik pesatnya pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia masih memiliki banyak tantangan untuk lebih meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dimasa depan.⁷

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia. Walaupun Indonesia bukanlah negara Islam akan tetapi mayoritas penduduk yang beragama islam mencapai 80% yang menjadikannya potensi dalam perkembangan ekonomi islam di Indonesia. Melihat masih banyak permasalahan yang ada di Indonesia, tentu umat Islam banyak ambil peran dalam pengembangan juga pembangunan yang ada di Indonesia. Gerakan organisasi Islam di Indonesia merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dipelajari ulang kembali, karena mengingat bahwa organisasi Islam merupakan representasi dari umat Islam yang menjadi mayoritas di

⁷Siwage Dharma Negara, "Membangun Perekonomian Indonesia yang Inklusif Berkelanjutan" *Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, Volume 39, No 1 (2013)

Indonesia. Hal ini menjadi sebuah gerakan kekuatan baik untuk bidang agama, ekonomi, sosial, maupun politik.

Melihat aspek kesejarahan, dapat dilihat bahwa kehadiran gerakan organisasi-organisasi Islam baik yang bergerak dalam bidang ekonomi, keagamaan maupun politik dapat membawa sebuah pembaharuan bagi bangsa, seperti kelahiran Serikat Islam sebagai cikal bakal terbentuknya organisasi di bidang keagamaan, politik, dan ekonomi, seperti SDI, Persis (Persatuan Islam), Al-Irsyad, Muhammadiyah, Mathla'ul Anwar, Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI), Laskar Hijbullah, Perserikatan, NU, Masyumi dan lain sebagainya, pada masa pra kemerdekaan sangat memberikan kontribusi dengan membangkitkan sebuah semangat pembaruan yang begitu mendasar ditengah masyarakat.⁸

Ada beberapa yang mendasari mengapa gerakan organisasi Islam berpengaruh dalam perkembangan ekonomi daerah hal ini dilihat dari adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu pembangunan yang dilakukan Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dalam masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat dengan menggali potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya mensejahterakan masyarakat atau kelompok sasaran dengan memberikan keterampilan untuk mengelola usaha,

⁸Ahmad Baso, *NU Studies Pergolakan Antara Fundamentalisme Islam Dan Fundamentalisme Neo Liberal*(Jakarta: Erlangga,2016), h.23

kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil sehingga dengan pemberdayaan ekonomi tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.⁹

Sebagai organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam, hendaknya tidak saja berupaya dalam hal syiar agama, namun juga bagaimana berupaya meningkatkan pemberdayaan baik untuk anggota ormas itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Ormas secara umum memiliki fungsi yang sama guna memperdayakan anggotanya juga masyarakat lain. Hal ini sebagaimana dituliskan didalam undang-undang organisasi kemasyarakatan bahwa ormas berfungsi sebagai sarana penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi, penyalur aspirasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penuhan layanan sosial, pastisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, atau pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁰

Gerakan-gerakan ekonomi Islam yang dilakukan seluruh ormas-ormas Islam diantaranya ormas SDI, Persis (Persatuan Islam), Al-Irsyad, Muhammadiyah, Laskar Hijbullah, Perserikatan, NU, Masyumi dan lain sebagainya. Namun dari sekian banyak gerakan-gerakan ekonomi Islam, penulis hanya meneliti gerakan ekonomi Muhammadiyah karena menurut peneliti ormas Muhammadiyah yang lebih fokus dan lebih banyak

⁹Sungkono Edi Mulyono, "Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Di Kota Semarang", *Jurnal Pemberdayaan* (November Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2011) h. 3

¹⁰Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, Pasal 6

memberikan kontribusi gerakan ekonomi Islam kepada masyarakat. Disamping itu juga data-data mengenai Muhammadiyah lebih banyak ditemukan dibanding gerakan-gerakan ormas lainnya.¹¹

Pada dasarnya, Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dakwah Amar ma'ruf nahi munkar, organisasi sosial keagamaan dan organisasi pendidikan. Itulah ciri yang sering dikatakan oleh pengamat dan disetujui oleh penduduknya tentang organisasi yang didirikan oleh sekelompok da'i di Yogyakarta pada tahun 1912 itu. Dan itulah sesungguhnya jati diri dari Muhammadiyah yang secara konkret direfleksikan oleh sejarahnya.

Tentu saja benar yang dikatakan para ahli, misalnya oleh Greetz, Benda, Nakamura atau Emerson, bahwa Muhammadiyah, berbeda pada Nu yang berbasis pada masyarakat perdesaan itu. Muhammadiyah adalah organisasi yang basis sosialnya adalah kelas menengah, khususnya kaum santri modernis yang tinggalnya di kota-kota. Dari segi teologis muhammadiyah dinilai kecenderungan reformis, dalam arti menerima prinsip kemodernan yang berasal dari barat itu, dengan maksud menggunakan Iptek guna meraih kemajuan-kemajuan (*progres*) dikalangan umat Islam. Tapi penerimaan modernisme itu mengandung konsekwensi tertentu, yakni menimbulkan upaya-upaya reinterpretasi ajaran-ajaran Islam, seperti yang dilakukan Abduh di Mesir, yang dalam perspektif Weberian mengarah pada rasionalitas pandangan dan proses rasionalisasi prilaku dan tindakan.

¹¹Lihat Mujahid Quraisy, "Dinamika Gerakan Ekonomi Islam di Indonesia" *jurnal Akham Khazanah Islam*, Vol 3, November, 2014

Segala yang dilakukan organisasi kemasyarakatan muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan kerumahtanggaan, prekonomian, dan sebagainya tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksanakan ajaran Islam. Muhammadiyah meletakkan khittah untuk strategi dasar perjuangan, yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* dengan masyarakat sebagai medan juangnya. Allah berfirman pada Qs. At-Taubah: 71

مُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S At-Taubah: 71).

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan, umat Islam adalah umat terbaik bagi segenap umat manusia, umat yang paling memberi manfaat dan baik kepada manusia. Karena mereka telah menyempurnakan segala urusan kebaikan dan kemamfaatan dengan amar ma'ruf nahi munkar.

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia sebagai aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang nyata (*riil*).

Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar yang berumur lebih tua dari bangsa ini sangat wajar ikut berpartisipasi dalam memecah permasalahan bangsa. Dalam memberikan kontribusi *riil* terhadap masa depan bangsa. Sebagai organisasi *amar ma'ruf nahi munkar*, Muhammadiyah tidak bisa tinggal diam dalam setiap aspek kehidupan. Sebagai konsekuensinya Muhammadiyah gerakannya harus senantiasa berdimensi dakwah baik dalam bidang ekonomi, pendidikan maupun sosial dan budaya.

Gerakan Muhammadiyah berkiprah ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai ragam amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak seperti berbagai ragam lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti-panti asuhan dan sebagainya. Gerakan ekonomi Muhammadiyah juga memberikan kontribusi besar dalam mensejahterakan bangsa Indonesia seperti mendirikan Lazismu (Lembaga

Amil Zakat Muhammadiyah), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), koperasi, BMT (Baitut Tamwil Muhammadiyah), dan badan usaha-usaha yang lain yang diperuntukan untuk mensejahterakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat pribumi. Semua amal usaha muhammadiyah seperti itu tidak lain merupakan suatu manifestasi dakwah Islamiyah.¹²

Berdasarkan uraian masalah yang ada diatas maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana organisasi kemasyarakatan berperan sebagai organisasi dalam meningkatkan prekonomian masyarakat, maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Analisis Perekonomian Masyarakat Melalui Organisasi Kemasyarakatan Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah”**. (Studi pada PDM Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung).

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis menetapkan batasan masalah yaitu pada program sektor ekonomi riil yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung?

¹²Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), h.81

2. Bagaimana perkembangan ekonomi daerah setelah adanya peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung??

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti akan mengemukakan tujuan yang akan dicapai dari setiap permasalahan yang akan disusun. Oleh karena itu tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan bagaimana peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan ekonomi daerah setelah adanya peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kota bandar Lampung.
- c. Untuk menjelaskan bagaimana peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung dalam sudut pandang perspektif Islam.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoristis

Secara teoristis, manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya wacana keilmuan tentang peran organisasi masyarakat dalam mengembangkan perekonomian masyarakat dan dapat menjadi literatur bagi penelitian di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konstruktif kepada pemerintah daerah maupun organisasi kemasyarakatan lainnya, dalam melakukan pembangunan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kinerja demi terwujudnya kesejahteraan sosial umat muslim yang ada di Kota Bandar Lampung.

H. Kerangka Berpikir

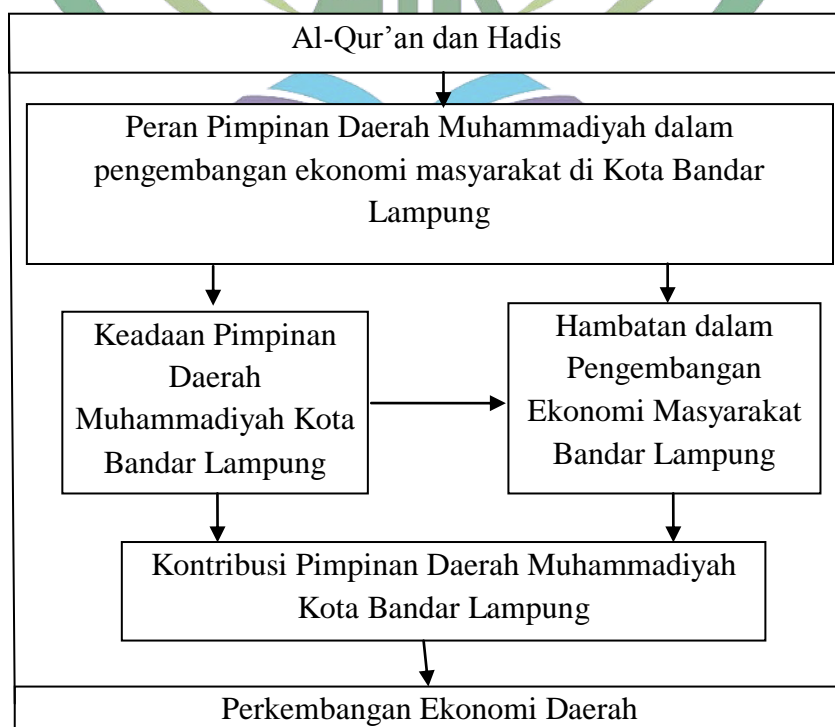
Yusuf al-Qardhawi menetapkan peran dan fungsi negara dalam menjamin kebutuhan minimal rakyat, fungsi ini bertujuan utama untuk memelihara keimanan masyarakat dengan menekan atau bahkan menghilangkan hambatan ekonomi yang mengganggu hubungan mereka dengan Allah. Namun, jika pernyataan beliau tidak sesuai dengan aturan yang berjalan di suatu negara, maka diperlukannya peran Organisasi masyarakat untuk menjadi sebuah wadah dalam memelihara keimanan rakyat dengan Allah.

Al-qur'an dan hadist merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan yang paling utama dipenelitian ini karena Al-qur'an dan hadist adalah rujukan

utama apakah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan program ekonomi sektor riil yang dituju kepada masyarakat Kota Bandar Lampung.

Dengan melihat bagaimana peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung dalam pengembangan ekonomi sektor riil maka dapat terlihat bagaimana keadaan perekonomian masyarakat Kota Bandar Lampung sebelum dan sesudah adanya peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

Berikut adalah kerangka berpikir atas penelitian ini yang ingin memaparkan bagaimana peran atau kontribusi Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kota Bandar Lampung, dan relevansinya terhadap perkembangan ekonomi daerah dalam perspektif agama Islam:



Gambar 1
Kerangka berpikir

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹³

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁴ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap respon yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung. Data-data dikutip sebagai rujukan yang kemudian dianalisa dan dijadikan bahan pembahasan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.¹⁵ Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2016), h. 7

¹⁴Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 46

¹⁵Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 9

analisis perekonomian masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan dan relevansinya terhadap perkembangan ekonomi daerah.

2. Sumber Data

Untuk menggumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, penulis menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung dan masyarakat Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, berupa profil Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung dan profil masyarakat Kota Bandar Lampung.

¹⁶Nur Sindriyanto, Bambang Supono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi I, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 146-147

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan.¹⁷ Atau populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Bandar Lampung

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga kerja maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah nonprobability sampling dengan teknik sampel yang akan dipakai yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.¹⁸ Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila penelitian berjumlah kurang dari 100 maka

¹⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 194

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2011), h. 81

sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.¹⁹ Dari pernyataan di atas, semua populasi diambil sebagai sampel berjumlah 241 maka jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 30 terdiri dari 12 anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung, 6 karyawan di PT. Sang Surya Ruai Jurai dan 12 orang pemilik UKM yang bermitra di PT. Sang Surya Ruai Jurai.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁰ Dalam penggunaan metode observasi, dilakukan dengan cara pengamatan langsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana perekonomian masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan dan relevansinya terhadap perkembangan daerah Kota Bandar Lampung.

c. Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan

¹⁹Suhami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.12

²⁰*Ibid.*, h.145

wawancara).²¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini, wawancara ditujukan kepada pengurus Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dan masyarakat Kota Bandar Lampung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data yang didapatkan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung yang meliputi hasil rekaman, dokumen, catatan harian, laporan, flashdisk, serta website resmi lainnya yang diharapkan dapat mendukung analisis penelitian. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.²²

5. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data dikumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya, yaitu dengan cara memaparkan

²¹*Ibid.*, h. 137

²²Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 73

informasi-informasi yang akurat yang diperoleh dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Masyarakat Kota Bandar Lampung.

Setelah data terkumpul dianalisis, maka penulis mendeskripsikan data tersebut, menurut Miles dan Huberman analisis data 3 tahap, yaitu:

a. Tahap Redukasi Data

Redukasi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.²³ Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan yang dilakukan secara *continue* yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun lapangan mengenai analisis perekonomian masyarakat melalui Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

b. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

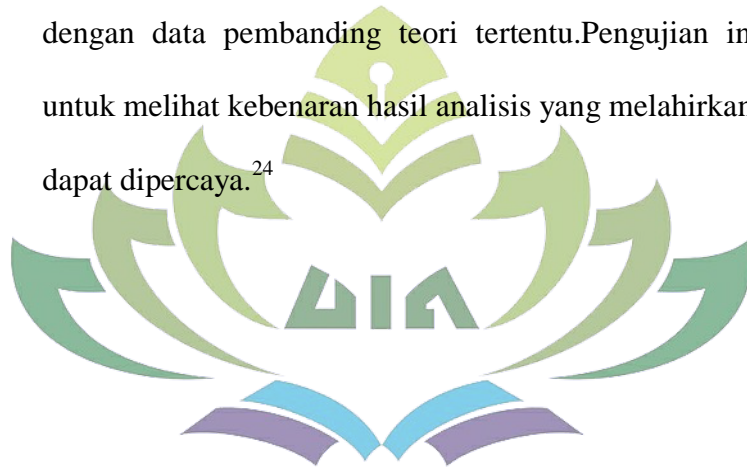
Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga analisis perekonomian masyarakat melalui Pimpinan Daerah Muhammadiyah dapat diketahui dengan mudah. Penulis dapat

²³Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Dan Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35

mengklarifikasi topik masalah dan menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

c. Tahap Verifikasi Data

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah verifikasi data/penarikan simpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²⁴



²⁴*Ibid.*, h.131

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Perekonomian Masyarakat

1. Penertian Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan, sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.²⁵ Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenal asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan selanjutnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tataan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan dari perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah negara kita yang

²⁵Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Prepestif Teori Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya: Purta Media Nusantara, 2009), h. 1

menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada masyarakat.²⁶

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari perilaku ekonomi skala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pendekatan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, disebut juga sebagai ekonomi kerakyatan.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan kelompok ekonomi masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan dalam ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar

²⁶Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2013), h. 98

²⁷Fahri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Pekanbaru: Unsri Perss, 2002), h. 2-3.

yang adil dan mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

2. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Membangun ekonomi masyarakat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya atau memperdayakannya.

Upaya pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi Masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi masyarakat agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani, dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usaha.

- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan dalam permodalan, SDM, pasar, informal pasar, maupun penerapan teknologi.²⁸

Sedangkan menurut Mubyanto, pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan setiap manusia dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas

²⁸*Ibid.* h. 9-10

yang lemah. Upaya dalam melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.²⁹

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Masyarakat

Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi masyarakat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan sebuah acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS, dan BUMD.
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi masyarakat harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada anak bangsa baik itu kepada konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerjasama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

²⁹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 2013), h. 37.

4. Peranan Organisasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Yusuf al-Qardhawi menetapkan peran dan fungsi negara dalam menjamin kebutuhan minimal rakyat, fungsi ini bertujuan utama untuk memelihara keimanan masyarakat dengan menekan atau bahkan menghilangkan hambatan ekonomi yang mengganggu hubungan mereka dengan Allah. Memberi pendidikan dan pembinaan, fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan masyarakat agar kualitas hubungan manusia dengan Allah terus dapat meningkat. Namun, jika pernyataan beliau tidak sesuai dengan aturan yang berjalan disuatu negara, maka diperlukannya peran Organisasi masyarakat untuk menjadi sebuah wadah dalam memelihara keimanan rakyat dengan Allah.

Dengan dua fungsi tersebut maka peran dalam ekonomi Islam tidak hanya mengurus ekonomi dalam kaitannya dengan persoalan perut, tetapi juga keimanan merupakan parameter utama keberhasilan sebuah negara atau ormas.³⁰

M. Umar Chaptra mengakui bahwa untuk merubah paradigma pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hal yang mudah. Hal ini membutuhkan sejumlah perubahan revolusioner dalam lingkungan sosial ekonomi. Ia menawarkan enam langkah untuk menyokong tegaknya ekonomi rakyat. Enam langkah yang dimaksud sebagai berikut:

³⁰Muhammad, *Prinsip –Prinsip Ekonomi Islam*(Yogyakarta: Graha Ilmu 2015), h. 101

- a. Harus ada perubahan dalam pola gaya hidup yang selama ini berorientasi pada konsumsi barang-barang ekspor sebagai simbol status menuju pada orientasi cinta produk dalam negeri (*domestic product*) yang dapat memuaskan kebutuhan dan memanfaatkan tenaga buruh secara berlimpah.
- b. Harus ada perubahan sikap dan kebijakan secara resmi yang berpihak pada usaha ekonomi rakyat sehingga usaha ekonomi rakyat tidak *die out* (fakum). Mereka harus didukung dengan sejumlah kebijakan yang memungkinkannya terus mengalami perkembangan dan dinamika dalam memenuhi secara potensinya sebagai guru ekonomi nasional.
- c. Unit usaha ekonomi rakyat harus diperbudayakan melalui bantuan baik melalui input-input ekonomi yang lebih baik, teknologi yang sesuai, teknologi pemasaran yang efektif dan pelayanan ekstensi lainnya sehingga mampu berkompetisi dengan produk industri berskala besar dan produk-produk import baik dalam hal kualitas maupun harga.
- d. Unit usaha ekonomi rakyat juga harus diperdayakan untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui fasilitas training yang lebih baik, hal ini memerlukan pemeriksaan secara seksama dari lembaga pendidikan untuk mengeliminasi *mismatch* antara keterampilan dan kebutuhan dan pendidikan yang ditawarkan.
- e. Mereka harus diberikan kesempatan untuk mengakses sumber pendanaan (*financial*). Kurangnya pendanaan menjadi salah satu problema krusial dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat.

- f. Perlunya mengeliminasi, jika perlu menghilangkan arah yang selama ini cenderung membias pada industri berskala besar yang menjadi salah satu rintangan bagi pengembangan ekonomi masyarakat.

Enam langkah sistematis yang ditawarkan Umar Capra tersebut merupakan langkah strategis dalam mengangkat status usaha ekonomi rakyat yang selama ini sengaja ditempatkan diposisi marginal.³¹

Apabila enam langkah diatas dibarengi dengan kemauan dan kerja keras para *srakeholders* maka ada keyakinan yang kuat bahwa ekonomi masyarakat akan memerankan peran yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat.

5. Indikator Perkembangan Ekonomi Daerah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Raharjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan yang mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB), susunan kelompok penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi

³¹*Ibid.*, h. 109-110

teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana akan terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *Financial* Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan)

serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana tranformasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata, dan lainnya).

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuh kebutuhan sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbangan dan lainnya.

e. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³²

³²Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014) h. 91.

B. Tinjauan Organisasi Masyarakat

1. Pengertian Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Organisasi kemasyarakatan merupakan organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan negara kesatuan negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, propesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila sebagaimana yang diamankan dalam pembukaan UUD 1945.

Menurut De Vito yang dikutip oleh Burhan Bungin menjelaskan bahwa pengertian organisasi adalah sebagai suatu kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi, dari tiga atau empat hingga mencapai ribuan orang. Organisasi memiliki tujuan umum dan tujuan spesifik, untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.³³ Sedangkan menurut Wakil dalam Lewis dan Kanji yang mendefinisikan tentang organisasi kemasyarakatan sebagai : *“NGOs are self-governing, private, not-for-profit, organizations that are geared to improving the quality of life disadvantaged people”*. “Organisasi Kemasyarakatan adalah

³³Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta, 2006), h. 272

independen, bersifat pribadi, organisasi non-profit yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tertinggal atau tidak mampu”.³⁴

Organisasi masyarakat atau yang biasa disebut dengan ormas merupakan organisasi sosial. Organisasi sosial itu memiliki latar belakang dan atau ciri tertentu sebagai identitasnya misalnya, suku, etnis, agama atau atau identitas lainnya. organisasi tersebut juga dibangun atas tujuan-tujuan tertentu yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kepentingan-kepentingan organisasi. Dengan adanya identitas dan kepentingan ini, anggota-anggota di dalamnya kemudian menginternalisasi dan menjalankan nilai-nilai yang berlaku bagi kelompoknya, sehingga mereka atau orang-orang di luar kelompok akan memahami anggota-anggota tersebut sebagai sebuah organisasi sosial.³⁵

Makna dari eksistensi ormas tertuju kepada basis pergerakan kelompok kepentingan pada era sekarang ini. Kelompok kepentingan merupakan sekelompok orang yang memiliki kesepakatan sifat, kepercayaan dan/atau tujuan yang memiliki kesepakatan bersama untuk mengorganisasikan diri dalam rangka melindungi dan mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Ethridge dan Handleman dalam dasar-dasar ilmu politik dijelaskan bahwa kelompok kepentingan merupakan organisasi

³⁴David Lewis dan Nazneen Kanji, *“Non Governmental Organization and Development”* (London-Newyork: Routledge 2009). h. 11

³⁵Gatot Eddy Pranomo, Transformasi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) menjadi Kelompok Kekerasan, *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol 1 2015, h. 5.

yang bertujuan untuk melakukan proses mempengaruhi kebijakan publik yang dianggap penting bagi anggota-anggota didalamnya.³⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, organisasi masyarakat diidentikan sebagai kelompok kepentingan, artinya organisasi yang memiliki kepentingan dan fungsi terbentuknya organisasi tersebut. Ormas mempunyai peran dalam kehidupan demokrasi masyarakat, antara lain memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, kepada pemerintah terutama yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat tersendiri. Mengkritisi kebijakan pemerintah agar tetap sejalan dengan tuntutan reformasi khususnya kebijakan yang menyangkut publik melalui dialog, seminar atau kegiatan-kegiatan yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

2. Tujuan dan Fungsi Organisasi Kemasyarakatan

a. Tujuan Organisasi Masyarakat

Organisasi masyarakat memiliki tujuan dan fungsi masing-masing, namun secara khusus harus bersama-sama untuk mencapai tujuan maksimal. Organisasi masyarakat secara umum memiliki fungsi yang sama guna memperdayakan anggotanya juga masyarakat lain, hal ini sesuai dengan pasal 5 UU No. 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan yang berbunyi:

- 1) Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat.

³⁶Surbakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 28.

- 3) Menjaga nilai agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Melastarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup pada masyarakat.
- 5) Melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
- 6) Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan masyarakat.
- 7) Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 8) Mewujudkan tujuan negara.³⁷

b. Fungsi Organisasi Masyarakat

Organisasi masyarakat secara umum memiliki fungsi yang sama guna memperdayakan anggotanya juga masyarakat lain, hal ini sesuai dengan pasal 6 UU No. 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan yang berbunyi:

- 1) Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi;
- 2) Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi;
- 3) Penyalur aspirasi masyarakat;
- 4) Prmberdayaan masyarakat;
- 5) Pemenuhan pelayanan sosial;

³⁷Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, Pasal 5

- 6) Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan/atau
- 7) Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2013 pasal 5 dan 6 mengenai tujuan dan fungsi organisasi masyarakat, menurut peneliti tujuan dan fungsi ormas yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah tujuan dari ormas untuk melestarikan dan memelihara norma, nilai, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat untuk dapat memelihara menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan Bangsa.

C. Tinjauan Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M Umer Chapra ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pembelajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³⁹

Ekonomi Islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau

³⁸*Ibid.* Pasal 6

³⁹Umer Chapra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya : Risalah Gusti, 2016), h. 215

prilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah dengan tujuan mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁴⁰

Dalam pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam menerapkan suatu prilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syari'at dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqosyid syari'ah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dengan sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan sosialis. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Quran dan hadist yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-Falah*).

Beberapa prinsip dalam sistem dalam sitem ekonomi Islam yaitu:

- a. Allah menentukan benar dan salah.
- b. Prinsip penggunaan.
- c. Prinsip pengetahuan.
- d. Kebebasan ekonomi.

⁴⁰Munrokim Minasam, dkk, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h.

e. Prinsip Keadilan.⁴¹

Dengan cakupan dasar yang terkandung dalam ekonomi Islam tersebut, maka konfigurasi ekonomi Islam dikabarkan sebagai bangunan yang tersusun dari beberapa unsur yang saling menguatkan. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi *tauhid*, *'adl*, *nubuwwah*, *khalifah*, dan *ma'ad* yang disangga secara lebih kuat oleh tiang penyangga (*multitype ownership*, *freedom to act*, *social justice*), serta dengan satu atap (akhlak).⁴² Secara umum prinsip-prinsip ekonomi islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing kelompok besar ini membentuk suatu bangunan yang akan menjadi prinsip ekonomi Islam.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.⁴³

a. Prinsip *Tauhid*

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan *tauhid*, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber

⁴¹ Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012) h. 14

⁴² Muhammad, *Prinsip...*, h.3

⁴³ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002), h. 17.

daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.⁴⁴

b. *'Adl*

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat dari padanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak mendzalimi dan tidak didzalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-

⁴⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h. 14-15.

terkotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan mendzolimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya.

Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya beredar pada orang kaya, tetapi pada mereka yang membutuhkan.⁴⁵

c. *Nubuwwah*

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapatkan bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat utama sang model

⁴⁵*Ibid*, h. 16.

yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah *Shiddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, dapat dipercaya, *kredibilitas*), *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, *intelektualias*), dan *tabligh* (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).

d. *Khilafah*

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi *khalifah* di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda "setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.⁴⁶

Dalam Islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari'ah

⁴⁶*Ibid*, h. 20-21.

untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia.

Status *khalifah* atau pengembalian amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya. Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instinktif diperintah untuk hidup bersama, bekerja sama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa Islam memberikan *superioritas* (kelebihan) kepada majikan terhadap pekerjaannya dalam kaitannya dengan dirinya sebagai manusia atau dengan statusnya dalam hukum. Hanya saja pada saat tertentu seseorang menjadi majikan dan pada saat lain menjadi pekerja.⁴⁷

e. *Ma'ad*

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang

⁴⁷*Ibid*, h. 22.

muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: “Dunia adalah ladang akhirat”. Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagai manusia. Perbedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah beberapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, di satu pihak, dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara laki-laki dan perempuan.⁴⁸

3. Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an dan As-Sunnah berbicara mengenai ekonomi dalam bentuk umum. Kedua sumber ini memuat tentang zakat, kewajiban untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup, larangan riba, larangan penipuan dan kecurangan dan lain-lain. Ini merupakan prinsip dasar yang harus dipegang dan dihindari dalam aktivitas ekonomi.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diyakini akan terjadi perubahan-perubahan yang memunculkan bentuk-

⁴⁸*Ibid*, h. 23.

bentuk dan kreasi baru dalam lapangan ekonomi. selama bentuk kreasi dan usaha tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah umum yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah maka dapat dibenarkan. Perubahan bentuk dari pelaksanaan kegiatan ekonomi lebih disebabkan karena persoalan mu'amalah, ekonomi menurut ahli usul fiqh termasuk persoalan-persoalan *ta'aqquliyat* (yang bisa dinalar manusia) atau *ma'qulat al-ma'na* (yang bisa dimasuki logika). Maksudnya adalah bahwa persoalan-persoalan ekonomi sangat diperhatikan terkandung dalam satu kegiatan aktivitas ekonomi serta sasaran yang akan dituju.

Taqiyudin Al-Nabawi mengatakan bahwa tujuan syara' dalam penetapan hukum yaitu dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia dengan menjamin terpenuhinya kebutuhan pokoknya (*dararuriah*) dan memenuhi dan memenuhi kebutuhan sekunder (*tahsiniah*).⁴⁹ Jika kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dapat mewujudkan kemaslahatan bagi manusia maka aktivitas ekonomi menjadi sah. Dan jika aktivitas ekonomi itu menimbulkan kemudharatan maka aktifitas ekonomi menjadi batal.

Konsep ekonomi masyarakat adalah bangunan ekonomi yang menekankan usaha dalam mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat, bukan membangaun kesenjangan dahulu kemudian baru pemerataan. Sebagaimana beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam surat An-Nahl ayat 71 dapat dijadikan sebagai

⁴⁹Taqiyuddin An-Nabawi, *Membangun Sisten Ekonomi Alternative Perspektif Islam*, terj. Moh Maghfur Wachid, (Surabaya: Risalah Gusti, 2017, h. 61

salah satu dasar membangaun konsep ekonomi masyarakat dalam Islam.

Adapun ayat tersebut:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ٧١

Artinya: “dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”. (Q.S An-Nahl: 71)

Selain ayat di atas yang menjadi dasar dari konsep ekonomi masyarakat, akan tetapi terdapat juga pada surat Al-Hadid: 7 yang berbunyi:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ٧

Artinya: “berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”(Q.S Al-hadid: 7)

Selain dari beberapa ayat di atas terdapat juga hadis tentang ekonomi, yaitu sebagai berikut:

Ayat di atas menyatakan bahwa kepemilikan manusia bukanlah kepemilikan mutlak, tetapi kepemilikan relatif. Kepemilikan mutlak ada di tangan Allah SWT. Untuk membangun tatanan ekonomi seperti itu, Islam menawarkan dua asas yaitu:

- a. *Tasyri'*, yaitu kebijakan ekonomi yang menjamin termenuhinya syarat-syarat minimal untuk tubuh dan berkembang di tengah-tengah persaingan global. Artinya *tasyri'* meniscayakan campur tangan negara, pada tingkat tertentu agar persaingan berlangsung sehat.
- b. *Taujih*, yaitu ajaran tentang kemuliaan, keluhuran dan keshalehan sosial untuk mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Dua pendapat diatas mencerminkan bahwa konsep ekonomi masyarakat yang diterapkan di Indonesia adalah manifestasi dari ekonomi Islam. Namun terlalu dini jika mensejajarkan kedua konsep tersebut. Sebab perkembangan antara keduanya sangat ditentukan oleh para pelaku ekonomi, pengambilan kebijakan (pemerintah) serta berfungsinya suatu lembaga-lembaga ekonomi yang ada pada saat ini.

Di dalam sistem ekonomi Islam terdapat lima nilai-nilai intrumental yang harus ditegakan dan dilaksanakan serta sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Jaminan sosial

Artinya Islam telah memberikan jaminan terhadap tingkat dan kualitas hidup yang minimum (*basic needs*) bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terlihat dengan banyaknya Al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk memperhatikan dan membantu orang-orang fakir dan miskin serta orang-orang yang sedang mengalami kesulitan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 273 dan hadis sebagai berikut:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٢٧٣

Artinya: *(Berinfakqlah) kepada orang-orang kafir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal dengan mereka karena melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah maha mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah : 273)*

النبي صلى الله عليه وسلم قال والذي نفسي بيده

لا يؤمن عبد حتى يحب لجاره أو قال لاخيه ما

يحب لنفسه

(رواه مسلم)

Artinya: *”Nabi bersabda: demi Allah yang ruh berada di kekuasaan-Nya, tidak dikatakan beriman sempurna, seseorang yang tidak mencintai tetangganya atau saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri (HR. Muslim)*

b. Kerjasama Ekonomi

Islam sangat mendorong sekali dengan adanya kerjasama, termasuk dalam bidang ekonomi. Islam mengajarkan umat manusia untuk saling tolong menolong dalam hal dosa dan pemusuhan. Sebagaimana

terlihat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 dan hadis sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
أَن صَدُّوكُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ۚ ٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah:2)

كان محمد يقول الارض عندي مثل مال المضاربة فما
صلح في مال المضاربة صلح في الارض وما لم
يصلح في مال المضاربة لم يصلح في الارض

Artinya: “Nabi Muhammad SAW bersabda: ‘bagiku bumi bagaikan harta mudharabah, apa yang baik pada harta maka baik pula

*pada buminya, jika tidak baik maka tidak baik pula pada bumi tersebut. (HR. An-Nasa'i)*⁵⁰

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Analisis Prekonomian Masyarakat, Organisasi Kemasyarakatan dan Perkembangan Ekonomi Daerah telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Deden Suparman dengan judul “Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Masyarakat (Ormas) studi Analisis mengenai Pemberdayaan Ekonomi Ummat atas Unit Usaha Sosial Persis, NU, dan Muhammadiyah di Kabupaten Garut”. Pada tahun 2012. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kinerja dari ketiga ormas yaitu Persis, NU, dan Muhammadiyah dalam memperdayakan Ekonomi Ummat di Kabupaten Garut. Persatuan Islam (Persis), Nahdlatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah adalah salah satu organisasi masyarakat serta organisasi keagamaan yang keberadaannya dapat ditantang untuk mempromosikan peran sosial yang baik dalam ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam bidang ekonomi ketiga ormas dituntut untuk memperdayakan masyarakat untuk kemajuan ekonomi ummat. Mayoritas masyarakat Kabupaten Garut yang beragama Islam dan juga diharapkan dapat menjadi sebuah keunggulan dalam pemberdayaan ekonomi sehingga peran utama dalam memecah permasalahan Ekonomi ummat yang ada di Kabupaten Garut bisa berjalan dengan baik.⁵¹

⁵⁰ Ilfi Nur Diana, *Hadis Ekonomi*, (Malang : UIN Malang Press, 2015) h. 19-28

⁵¹ Deden Suparman, “Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Masyarakat (Ormas) studi Analisis mengenai Pemberdayaan Ekonomi Ummat atas Unit Usaha Sosial Persis, NU, dan Muhammadiyah di Kabupaten Garut”. Edisi Juli Vol. VI No. 1-2. (2012)

2. Jurnal Ilmu Ekonomi yang ditulis oleh Erika Nur Aida, Afrida Boedirochminarni, dan Ida Nuraini dengan judul. “Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Blimbing Karangsari Kota Blitar”, pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan ekonomi masyarakat di kelurahan Karangsari setelah berdirinya Argowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar. Peningkatan ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat terutama pada petani belimbing. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada petani belimbing maka digunakan metode analisis beruba uji beda (*paired sample t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah berdirinya Agrowisata Belimbing Kota Karangsari Kota Blitar memberikan dampak positif terhadap petani belimbing. Dampak tersebut bertambahnya inovasi pada produk dan membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan argowisata. Pendapatan petani belimbing secara signifikan menunjukkan bahwa adanya perbedaan setelah adanya berdisinya Argowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar.⁵²
3. Jurnal yang ditulis oleh Alvien Septian Haerisma dengan judul “Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat di Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Kota Cirebon”, pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola-pola pemberdayaan ekonomi di Pimpinan Daerah Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode *Pendekatan Kualitatif* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemberdayaan yang dilakukan oleh ormas Muhammadiyah Kota Cirebon yaitu membangun kesadaran dan

⁵²Erika Nur Aida, Afrida Boedirochminarni, dan Ida Nuraini, “Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Blimbing Karangsari Kota Blitar” *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017. h. 282-296

DAFTAR PUSTAKA

- AdiwarmanKarim, *EkonomiMikroIslami* (Jakarta: III T, 2002)
- Ahmad Baso, *NU Studies Pergolokan Antara Funtamentalisme Islam Dan Funtamentalisme Neo Liberal* (Jakarta: Erlangga, 2016)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja WaliPers, 2007)
- Alvien Septian Haerisma, “Pola Pemberdayaan Ekonomi Umat di Organisasi Masyarakat Muhxammadiyah Kota Cirebon” *Jurnal Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 7 No. 2 (2015)
- Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997)
- Budiono,. *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2014)
- Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta, 2006)
- CholidNarbuko, Abu Ahmadi, *MetodologiPenelitian* (Jakarta: PT BumiAksara, 2012)
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011)
- David Lewis dan Nazneen Kanji, “*Non Govermental Organization and Development*” (London-Newyork: Routledge 2009)
- Deden Suparman, “Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Masyarakat (Ormas) studi Analisis mengenai Pemberdayaan Ekonomi Ummat atas Unit Usaha Sosial Persis, NU, dan Muhammadiyah di Kabupaten Garut”. Edisi Juli Vol. VI No. 1-2. (2012)
- Emzir, *MetodePenlitianPendidikan* (Jakrata: PT Raja Grafindo, 2012)

Erika Nur Aida, Afrida Boedirochminarni, dan Ida Nuraini, “Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Blimbing Karangsari Kota Blitar” *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017

Fahri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Pekanbaru: Unsri Perss, 2002)

Gatot Eddy Pranomo, *Tranformasi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) menjadi Kelompok Kekerasan*, *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol 1 2015

Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

Ilfi Nur Diana, *Hadis Ekonomi*, (Malang : UIN Malang Press, 2015)

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Dan Teknik Penelitan Bidang Kesejahteraan Siosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)

Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Prepestif Teori Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya: Purta Media Nusantara, 2009)

Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2012)

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991)

Lihat Mujahid Quraisy, “Dinamika Gerakan Ekonomi Islam di Indonesia” *jurnal Akham Khazanah Islam*, Vol 3, November, 2014

Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 2013)

Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012)

Muhammad, *Prinsip –Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015)

Munrokim Minasam, dkk, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

NurSindriyanto, BambangSupono, *MetodePenelitianBisnis*, Edisi I, (Yogyakarta: BPFE, 1999)

Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014)

Siwage Dharma Negara, “Membangun Perekonomian Indonesia yang Inklusif Berkelanjutan” *Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, Volume 39, No 1 (2013)

Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Alfabeta: Bandung, 2016)

Sungkono Edi Mulyono, “Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Di Kota Semarang”, *Jurnal Pemberdayaan* (November Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2011)

Surbakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 2007)

Taqiyuddin An-Nabawi, *Membangun Sisten Ekonomi Alternative Perspektif Islam*, terj. Moh Maghfur Wachid, (Surabaya: Risalah Gusti, 2017)

Umer Chaptra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 2016)

Zulganef, *MetodePenelitianSoslal Dan Bisnis* (Yogyakarta : Graham Ilmu, 2013)

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2013)